

SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016

MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN

AKUNTANSI

BAB XIV

AKUNTANSI PIUTANG



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

Niswah Baroroh, SE, M.Si

Kuat Waluyojati, SE, M.Si

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

2016

BAB XIV AKUNTANSI PIUTANG

Kompetensi Inti Guru (KI)

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi keuangan

Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)

Menganalisis perubahan Piutang menjadi Piutang Wesel

Indikator

Melakukan pencatatan atas perubahan Piutang Usaha menjadi Piutang Wesel

A. PENGERTIAN PIUTANG

Piutang adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang. Tagihan ini bisa dilakukan terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Contoh transaksi transaksi yang menimbulkan piutang antara lain adalah penjualan barang atau jasa secara kredit, pemberian pinjaman kepada nasabah atau karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan.

B. KLASIFIKASI PIUTANG

Piutang dapat diklasifikasikan berdasarkan ada tidaknya dukungan perjanjian secara tertulis dan berdasarkan hubungannya dengan aktivitas usaha utama perusahaan. Berdasarkan ada tidaknya dukungan perjanjian tertulis, piutang diklasifikasikan menjadi dua yaitu piutang usaha (*account receivable*) dan piutang wesel (*notes receivable*). Piutang usaha yaitu piutang yang timbul dari aktifitas utama perusahaan yang tidak didukung dengan perjanjian tertulis untuk penyelesaiannya dan piutang wesel (*notes receivable*) yaitu piutang yang timbul dari aktifitas utama perusahaan yang didukung dengan perjanjian tertulis untuk penyelesaiannya. Berdasarkan hubungannya dengan aktivitas usaha utama perusahaan piutang diklasifikasikan menjadi:

1. Piutang usaha (*account receivable*) adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang dilakukan secara kredit. Piutang yang

terjadi sebagai akibat penjualan barang dan jasa utama perusahaan ini berjangka pendek sehingga dikelompokkan ke dalam aset lancar.

2. Piutang bukan usaha (*non account receivable*) adalah piutang yang timbul bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang bukan usaha ini bersifat macam-macam tergantung jangka waktu penagihannya. Ada yang dikelompokkan sebagai aset lancar seperti piutang bunga, persekot piutang dividen dan lain-lain. namun juga ada yang dapat dikelompokkan sebagai aset tidak lancar misalnya adalah piutang wesel yang memiliki jangka waktu penagihannya lebih dari satu periode akuntansi. Piutang bukan usaha antara lain:
 - a. Piutang dividen
 - b. Persekot asuransi
 - c. Piutang bunga
 - d. Piutang pegawai
 - e. Piutang pesanan pembelian saham
 - f. Piutang pendapatan sewa
 - g. Tagihan kepada pelanggan untuk pengembalian tempat barang misal botol, drum, dan lain-lain

C. PENGAKUAN PIUTANG USAHA

Piutang dapat timbul karena menjual barang/jasa atau karena perusahaan memberi pinjaman ke perusahaan lain. Umumnya piutang dicatat pada saat timbulnya yaitu setelah perusahaan menyerahkan barang/jasa yang dijual. Piutang usaha dicatat dengan metode bersih atau metode kotor. Metode kotor mencatat jumlah piutang dengan jumlah piutang sebelum diskon, sementara metode bersih mencatat piutang usaha setelah dikurangi diskon penjualan.

Misalnya PT Merdeka adalah perusahaan dagang yang menjual barang-barang elektronik. Pada tanggal 4 Maret 2007 menjual 5 buah televisi TOSHIBA 21" @ Rp. 2.500.000,- yang berharga @ Rp. 2.000.000,- kepada UD Graha, dengan syarat 2/10,n/30. Tiga hari setelah barang dikirimkan, UD Graha mengembalikan sebuah televisi tersebut

karena rusak. Sedangkan UD Graha melunasi utang atas 3buah TVnya kepada PT Merdeka pada tanggal 12 Maret dan sisanya pada 30 Maret. Ayat jurnal untuk mencatat transaksi di atas yang harus dibuat oleh PT. Merdeka adalah:

Tgl	Metode Kotor (dalam ribuan)	Metode Bersih (dalam ribuan)
4 Maret	Piutang dagang Rp. 12.500,- Penjualan Rp. 12.500,- HPP Rp. 10.000 Persediaan Rp. 10.000,-	Piutang dagang Rp. 12.250,- Penjualan Rp. 12.250,- HPP Rp. 10.000 Persediaan Rp. 10.000,-
7 Maret	Retur Penjualan Rp. 2.500,- Piutang dagang Rp. 2.500,- Pers. Brg dagangan Rp. 2.000,- HPP Rp. 2.000,-	Retur Penjualan Rp. 2.450,- Piutang dagang Rp. 2.450,- Pers. Brg dagangan Rp. 2.000,- HPP Rp. 2.000,-
12 maret	Kas Rp. 9.800,- Pot Penjualan Rp. 200,- Piutang dagang Rp. 10.000,-	Kas Rp. 9.800,- Piutang dagang Rp.9.800,-
30 Maret	Kas Rp. 2.500,- Piutang dagang Rp. 2.500,-	Kas Rp. 2.500,- Disk yg tdk dmanfaatkan Rp. 50,- Piutang dagang Rp.2.450,-

D. PENILAIAN PIUTANG USAHA

Piutang akan dicantumkan dalam neraca sebesar jumlah yang akan dapat direalisasikan (nilai realisasi/penyelesaian/realizable/settlement value) yaitu jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Jumlah yang diharapkan dapat ditagih dihitung dengan cara mengurangi jumlah piutang yang ada dengan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak dapat tertagih diakui sebagai kerugian piutang. Kerugian piutang ini dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan sebagai beban lain-lain. Besarnya kerugian piutang dapat ditentukan dengan menggunakan metode penghapusan langsung atau metode cadangan.

1. Metode Penghapusan Langsung

Jika metode ini yang digunakan, perusahaan tidak membentuk cadangan. Jika ada piutang yang dihapus, Kerugian Piutang didebet, dan rekening Piutang dikredit. Saldo rekening Kerugian Piutang pada akhir tahun disajikan dalam Laporan Laba Rugi.

Contoh, misalnya PT Merdeka pada tanggal 31 Desember menerima memo berupa copy surat keputusan dari pengadilan bahwa salah satu pelanggan dinyatakan pailit, maka

pada tanggal tersebut PT Merdeka akan menghapus piutangnya senilai Rp. 15.000.000,-. Ayat jurnal untuk mencatat kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah:

31 Des : Kerugian piutang tak tertagih Rp. 15.000.000,-
 Piutang dagang Rp. 15.000.000,-

2. Metode Cadangan

Jika metode ini yang digunakan perusahaan pertama-tama membentuk cadangan atau penyisihan kerugian piutang dengan mendebet Beban Kerugian Piutang dan mengkredit Cadangan/Penyisihan Kerugian Piutang. Pada akhir tahun, saldo rekening Beban Kerugian Piutang disajikan dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan saldo rekening Penyisihan disajikan di neraca sebagai pengurang Piutang. Jika ada piutang yang dihapus, perusahaan tidak mengakui kerugian, sebab kerugian sudah diakui pada saat membentuk cadangan. Perusahaan mengurangi Cadangan dengan mendebet rekening Cadangan dan mengkredit rekening Piutang. Ada dua dasar untuk menentukan cadangan kerugian piutang, yaitu berdasarkan saldo penjualan dan saldo piutang.

a) Saldo Penjualan

Jumlah kerugian piutang tidak tertagih dihitung berdasarkan persentase tertentu dikalikan saldo penjualan kredit. Penjualan kredit yang digunakan karena piutang dagang muncul karena adanya penjualan kredit. Apabila perusahaan sulit memisahkan antara penjualan kredit dengan penjualan tunai, maka yang dipakai adalah penjualan secara keseluruhan.

Contoh : diketahui data penjualan untuk PT Jaya selama tahun 2006 adalah Rp. 300.000.000,- dimana 25% adalah penjualan tunai. Perusahaan menetapkan bahwa persentase piutang tak tertagih pada tahun 2006 adalah 10%. Maka besarnya kerugian piutang dihitung sebagai berikut:

Penjualan tahun 2006	Rp 300 juta
Penjualan tunai tahun 2006 (25% x 300 juta)	<u>Rp 75 juta</u>
Penjualan kredit tahun 2006	Rp 225 juta

Piutang tak tertagih: $10\% \times \text{Rp}225 \text{ juta} = \text{Rp} 22,5 \text{ juta}$

Ayat jurnal untuk mencatat besarnya kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah:

1) Jika pada periode tersebut baru menerapkan metode cadangan, maka jurnalnya sebagai berikut :

Kerugian piutang tidak tertagih	Rp. 22.500.000,-
Cad. Kerugian piutang tdk tertagih	Rp. 22.500.000,-

2) Jika pada periode tersebut perusahaan telah membuat cadangan, dan saldo cadangan tinggal Rp. 10.000.000,-, maka jurnalnya sebagai berikut :

Kerugian piutang tidak tertagih	Rp. 12.500.000,-
Cad. Kerugian piutang tdk tertagih	Rp. 12.500.000,-

b) Saldo Piutang

Perhitungan kerugian piutang berdasarkan saldo piutang dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Jumlah cadangan dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang

Besarnya kerugian piutang adalah persentase kerugian dikalikan saldo piutang yaitu $2\% \times \text{Rp. } 15.602.900,- = \text{Rp. } 312.058,-$. Apabila diketahui saldo cadangan kerugian piutang masih sebesar Rp. 250.000,- maka jumlah kerugian piutang tahun tersebut yang ditambahkan ke akun cadangan kerugian piutang adalah $\text{Rp. } 312.058,- - \text{Rp. } 250.000,- = \text{Rp. } 62.058,-$.

Sedangkan ayat jurnal untuk mencatat kerugian piutang dan cadangan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah:

Kerugian piutang tidak tertagih	Rp. 62.058,-
Cad. Kerugian piutang tdk tertagih	Rp. 62.058,-

2. Cadangan ditambah persentase tertentu dari saldo piutang

Jika diketahui saldo piutang sebesar Rp. 15.602.900,- dan saldo kerugian piutang sebesar Rp. 250.000,- Untuk akhir tahun 2006 cadangan kerugian piutang ditambah sebesar 2% dari saldo piutang. Sehingga jumlah kerugian piutang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2006 adalah $2\% \times \text{Rp. } 15.602.900 = \text{Rp. } 312.058,-$. Sedangkan ayat jurnal untuk mencatat kerugian piutang dan cadangan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah:

Kerugian piutang tidak tertagih	Rp. 312.058,-
Cad. Kerugian piutang tdk tertagih	Rp. 312.058,-

3. Jumlah cadangan dinaikkan sampai jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang

Berdasarkan daftar piutang yang dimiliki PT Anggara Permana pada tanggal 31 Desember 2006 dimana piutangnya sudah dikelompokkan menjadi dua golongan utama yaitu yang belum jatuh tempo dan yang menunggak. Jika PT Anggara Permana mempunyai kebijakan untuk menetapkan besarnya kerugian untuk masing-masing golongan piutang sebagai berikut:

Kelompok umur piutang	Saldo	Persentase kerugian piutang	Taksiran kerugian piutang
Belum Jatuh Tempo	8.424.600	0,25	21.061,5
Menunggak 1-30 hari	809.500	0,75	6.071,25
Menunggak 31-60 hari	2.832.500	5,00	141.625
Menunggak 61-90 hari	2.150.800	10,00	215.080
Menunggak 91-120 hari	888.000	20,00	177.600
Menunggak > 120 hari	497.500	64,00	318.400
Jumlah	15.602.900		879.837,75

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas besarnya kerugian piutang adalah Rp. 879.837,75. Karena saldo cadangan kerugian piutang yang masih ada sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp. 250.000,- maka akun cadangan kerugian piutang ini akan ditambah sebesar Rp. 879.837,75 - Rp. 250.000 = Rp. 629.837,75. Sedangkan ayat jurnal untuk mencatat kerugian piutang dan cadangan kerugian piutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah:

Kerugian piutang Rp. 629.837,75

Cad. Kerugian piutang Rp. 629.837,75

E. PENAGIHAN PIUTANG YANG TELAH DIHAPUSKAN

Seringkali bahwa piutang yang telah dihapus dilunasi kembali oleh pelanggan. Jika perusahaan menggunakan metode cadangan, maka pada saat menerima pelunasan akan dicatat sebagai berikut:

Kas	xxxx
Cad. Kerugian piutang	xxxx

Namun jika setelah dihapus pelanggan memberikan kesanggupan untuk melunasi dan selanjutnya membayarnya maka pencatatannya akan dilakukan sebagai berikut:

1. Pada saat menerima janji/memo kesanggupan untuk melunasi piutang.

Piutang dagang	xxxx
Cad. Kerugian piutang	xxxx

2. Pada saat menerima uang pelunasan

Kas	xxxx
Piutang dagang	xxxx

Referensi:

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (15 ed.). New Jersey: Wiley.

Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.